

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada awal 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengatakan kasus Covid-19 bahkan mencapai 90 juta kasus yang dikonfirmasi secara global, dengan 1 juta kematian dilaporkan ke WHO. Amerika Serikat mencatat kasus Covid 19 terkonfirmasi sebanyak 22 juta, sehingga menjadikan negara dengan jumlah infeksi dan kematian terbanyak di dunia, diikuti oleh India lebih dari 10 juta kasus yang dikonfirmasi<sup>1</sup>. Menurut keputusan presiden republik indonesia nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat berdasarkan *Corona Virus Disease 2019* sebagai bencana non alam, berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran Covid-19 sebagai bencana nasional sampai saat ini belum berakhir dan berdampak pada banyak aspek antara lain aspek kesehatan, ekonomi dan sosial dalam arti luas<sup>2</sup>.

Pandemi Covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia, kasus pertama diberitakan bulan Maret tahun 2020 dan di bulan April 2020 diinformasikan bahwa Covid-19 telah menjadi bencana nasional di Indonesia<sup>3</sup>. Pandemi Covid-19 berpengaruh pada pembatasan acara besar, kegiatan di luar rumah, termasuk pelayanan di fasilitas kesehatan, penghentian kegiatan pelayanan posyandu yang menimbulkan kekhawatiran masyarakat, dan tertundanya pelaksanaan posyandu selama wabah Covid-19 berdampak signifikan terhadap pelayanan imunisasi dasar dan penimbangan balita. Pandemi Covid-19 telah mengurangi kunjungan masyarakat ke pelayanan gizi, kesehatan ibu dan anak (KIA), khususnya pelayanan pada imunisasi dasar serta penimbangan balita<sup>4</sup>.

Cakupan penimbangan balita merupakan indikasi dalam melacak pertumbuhan balita dengan menimbang menurut usia setiap bulan. Jumlah balita yang ditimbang dapat menggambarkan jumlah kunjungan balita ke posyandu dan keterlibatan atau partisipasi masyarakat sekaligus menilai kinerja kader kesehatan

dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan pemantauan pertumbuhan di posyandu<sup>5</sup>. Pada tahun 2019 di Indonesia, cakupan penimbangan balita sebesar 73,86%<sup>6</sup>. Sedangkan pada tahun 2020 persentase penimbangan balita tersebut mengalami penurunan menjadi 61,3%<sup>7</sup>. Namun sejak keadaan wabah covid-19 yang mulanya terjadi pada tahun 2020 menyebabkan menurunnya frekuensi kunjungan ibu dan anak ke pelayanan gizi dan KIA, termasuk penimbangan balita di posyandu<sup>5</sup>.

Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Jambi data cakupan penimbangan balita di Posyandu Provinsi Jambi bahwasanya cakupan penimbangan balita secara keseluruhan adalah 72,31% pada tahun 2019<sup>8</sup>. Sedangkan pada tahun 2020 sejak Covid 19 melanda telah mencapai 54,09%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan cakupan penimbangan balita sebanyak 18,22%<sup>9</sup>. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Jambi terdapat beberapa puskesmas yang cakupan penimbangan balita tertinggi pada masa Covid-19 yaitu Puskesmas Pakuan Baru 76,69%, Puskesmas Rawa Sari 62,57 %, Puskesmas Talang Bakung 50,80%. Sedangkan, Puskesmas Kebun Kopi 44,19% yang merupakan salah satu puskesmas yang ada di Kota Jambi yang tingkat cakupan penimbangan balita mengalami penurunan serta tidak mencapai angka 50%.



**Gambar 1 Grafik Cakupan Penimbangan balita Ke posyandu di Puskesmas Kebun Kopi 2019-2021**

Berdasarkan grafik diatas cakupan penimbangan balita Puskesmas Kebun Kopi mengalami penurunan. Wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi yang memiliki populasi balita cukup banyak, setiap kelurahannya memiliki posyandu Pertama kelurahan Thehok memiliki 13 posyandu dan kelurahan Pasir Putih memiliki 10 posyandu. Pada tahun 2020 cakupan penimbangan balita Posyandu pada wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi tercatat sangat rendah dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2019, menunjukkan penimbangan balita di posyandu Puskesmas Kebun Kopi 79,24%.

Tahun 2020, sejak terjadinya wabah Covid 19 kegiatan posyandu sempat terhenti dan cakupan penimbangan balita di posyandu wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi mengalami penurunan drastis sebanyak 35,05%, hingga cakupan penimbangan balita menjadi 44,19%. Namun, pada tahun 2021 setelah kegiatan posyandu di buka kembali dengan menerapkan protokol kesehatan mencapai angka 61,12% dengan demikian cakupan penimbangan balita belum mencapai target capaian indikator kinerja kegiatan pembinaan gizi masyarakat tahun 2022 yaitu 75%<sup>10</sup>.

Peneliti memilih responden yaitu ibu yang memiliki balita berusia 12-59 bulan, karena pada usia tersebut peneliti ingin melihat cakupan penimbangan balita pada satu tahun terakhir dengan populasi balita sebesar 1.172. Menurut temuan penelitian Amalia (2018) terdapat keterkaitan antara dukungan keluarga, tugas petugas, pekerjaan, dan kunjungan posyandu<sup>11</sup>. Menurut kajian Nurdin tahun 2018, ada keterkaitan antara keterlibatan kader, pengetahuan, pekerjaan, dan motivasi bagi ibu dan balita yang sering berkunjung ke posyandu<sup>12</sup>. Berbeda dengan penelitian Dahliyani (2021) disimpulkan pengetahuan Posyandu ibu balita, sumber informasi kader, dan sikap tidak ada keterkaitan terhadap kunjungan Posyandu ibu balita<sup>13</sup>. Menurut penelitian Erina (2021), tentang Kunjungan Balita ke Posyandu Pandemi COVID-19 menyatakan bahwa usia, tingkat pendidikan, paritas, tingkat pengetahuan, peran kader, serta dukungan keluarga berhubungan dengan kunjungan balita ke posyandu pandemi COVID-19 di Desa Grantung<sup>5</sup>.

Berdasarkan pengambilan data awal, observasi dan wawancara yang dilakukan pada Mei 2022 di Puskesmas Kebun Kopi didapatkan bahwa sejak

April tahun 2020 aktivitas Posyandu terhenti, dan kegiatan pelayanan tidak berjalan karena adanya arahan pembatasan sosial dan jarak oleh pemerintah. Hal ini menjadi gangguan bahkan berhentinya layanan kesehatan khususnya kegiatan penimbangan balita agar membatasi penyebaran COVID-19. Namun pada tahun 2021, kegiatan pelayanan posyandu telah beraktivitas seperti biasanya, dan juga telah ada buku panduan pelayanan Posyandu selama pandemi dengan menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi penimbangan balita diposyandu belum menunjukkan adanya peningkatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kunjungan balita keposyandu atau ibu yang membawa balitanya ke posyandu sangat penting bagi masyarakat, yang bertujuan untuk memantau pertumbuhan kembang anak, dan penyakit serta menurunkan angka kematian bayi. Dengan adanya pandemi covid-19, pelayanan dan pelaksanaan tumbuh kembang balita di posyandu sempat terhenti. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah ada variabel yang berhubungan dengan ibu balita yang berkunjung ke posyandu selama pandemi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi pada tahun 2023.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi Tahun 2022

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui karakteristik responden berupa usia ibu, pendidikan, pekerjaan ibu, usia balita, jumlah anak balita, di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023

2. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023
3. Untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023
4. Untuk mengetahui hubungan kecemasan dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023
5. Untuk mengetahui hubungan sumber informasi dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023
6. Untuk mengetahui hubungan peran kader dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023
7. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan ibu balita ke posyandu masa pandemi covid- 19 di wilayah kerja Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Bagi Ibu Balita**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan motivasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu setelah mengetahui pentingnya membawa balita ke posyandu.

### **1.4.2 Bagi Kader Posyandu**

Hasil penelitian ini dapat membantu kader posyandu dalam meningkatkan pelayanan pada kegiatan posyandu dan dalam menyampaikan pentingnya kehadiran posyandu bagi kesehatan anak.

### **1.4.3 Bagi Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang berminat dalam melaksanakan penelitian khususnya bidang Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

### **1.4.4 Bagi Puskesmas Kebun Kopi**

Penelitian ini dapat membantu Puskesmas mengoptimalkan kegiatan posyandu dengan mengungkapkan apa saja yang menjadi faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu balita.

### **1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman dalam konteks pengembangan dan penerapan teori penelitian, serta berfungsi sebagai sumber daya bagi peneliti masa depan.